



IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN NAHWU

Penulis Pertama* Fauzi Moh Ramdan
Email: Fauzymuhammad121@gmail.com

Penulis Kedua* Iman Saifullah
Email: imansaifullah@gmail.com

Penulis Ketiga* Ahmad Jaelani
Email: ahmad.jaelani@uniga.ac.id

*Korespondensi: email: Fauzymuhammad121@gmail.com

Universitas Garut

Abstrak

Artikel:

Diterima 6 Agustus 2024

Direvisi 7 Agustus 2024

Diterima 8 Agustus 2024

Tersedia online 9 Agustus 2024

Dalam realita dan dinamika pembelajaran di pondok pesantren, kalangan santri sering mengalami kesulitan ketika mempelajari ilmu nahwu, hal ini. Pentingnya sebuah metode pembelajaran yang efektif dalam mempelajari ilmu nahwu adalah karena metode yang tepat dapat membantu santri dalam memecahkan tantangan yang dihadapi. Salah satunya Metode pembelajaran yang baik dapat mempermudah pemahaman santri terhadap konsep-konsep dalam ilmu nahwu yaitu dengan metode Amsilati yang dimana dengan mengajarkan pembelajaran langkah-langkah yang sistematis dan logis.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif yaitu peneliti yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, fenomena nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Metode pengumpulan data dengan memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Amsilati telah terimplementasi di Pesantren Darul Falah Amsilati Garut, sebagai metode dalam pembelajaran nahwu melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, pemahaman santri pada pembelajaran nahwu. Ketiga, kelebihan dan kekurangan pembelajaran ilmu nahwu dengan metode Amsilati

Kata kunci:

Implementasi Metode Amsilati, Pemahaman Santri, Ilmu nahwu

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan secara umum yang kaitkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan beberapa pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya (Azizah et al. 2024). Salah satunya pendidikan di dalam bahasa Arab dikenal dengan beberapa istilah.

Didalam Al-Quran tidak sedikit surat atau ayat yang berbicara tentang pendidikan, misalnya dalam surat Al-Alaq 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al ‘Alaq : 1-5)

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang komprehensif, yang orientasinya untuk berupaya membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, membangun hubungan harmonis antara individu dengan Allah, antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam semesta. (Daulay 2019)

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang memiliki karakteristik yang cukup unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Keunikan ini dapat dilihat melalui beberapa elemen yang membentuk tradisi pesantren. Seperti mesjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan, dan kiai. Keunikan pesantren juga dapat ditemukan dalam tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum dan metode pembelajarannya (Agung dan Nazib 2023). Pesantren memberikan pendidikan keagamaan yang mendalam dan melahirkan individu yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam (Ritonga 2021).

Misalnya pondok pesantren sangat kental dengan tradisi pengkajian bidang keilmuan dengan menggunakan kitab kuning, Salah satunya ilmu nahwu yang merupakan bidang kajian kitab kuning yang sangat sakral, dimana nahwu merupakan sebuah ilmu sebagai landasan awal dan kunci untuk mempelajari disiplin ilmu-ilmu lainnya. Sebagaimana dalam keterangan:

النَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ * إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ

Dan ilmu nahwu lebih utama untuk dipelajari ~ karena ucapan yang tidak bernahwu tidak bisa dipahami. (Mushonnif 2021)

Dikalangan pesantren, kitab kuning biasanya diajarkan dengan metode tradisional yaitu sorogan dan bandongan. Dalam metode sorogan, satu demi satu santri menghadap kyai dengan membawa kitab, kiai membacakan dan santri mengulangi bacaannya hingga mampu membaca dan memahami maknanya. Adapun metode bandongan, semua santri bersama-sama menghadap kiai yang sedang membaca kitab dengan makna dan penjelasan secukupnya, sedangkan santri mencatat semua yang dibacakan kyai (Waidi, Saefudin, dan Mujahidin 2019).

Adapun di tengah pergulatan masyarakat informasional, pesantren 'dipaksa' memasuki ruang kontestasi dengan institusi pendidikan lainnya, terlebih dengan sangat maraknya pendidikan berlabel luar negeri yang menambah semakin ketatnya persaingan mutu out-put (keluaran) pendidikan. Kompetisi yang kian ketat itu, memosisikan institusi pesantren untuk mempertaruhkan kualitas hasil akhir pendidikannya agar tetap unggul dan menjadi pilihan masyarakat, terutama umat Islam. Ini mengindikasikan, bahwa pesantren perlu banyak melakukan pembenahan internal dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya (Muntholib 2017).

Pada taraf ini, pesantren berhadapan-hadapan dengan dilema antara tradisi dan modernitas. Ketika pesantren tidak mau beranjak ke modernitas, dan hanya berkuat dan mempertahankan otentisitas tradisi pengajarannya yang khas tradisional, dengan pengajaran yang melulu

bermuatan al-Qur'an dan al-Hadis serta kitab-kitab klasiknya, tanpa adanya pembaharuan metodologis, maka selama itu pula pesantren harus siap ditinggalkan oleh masyarakat. Pengajaran Islam tradisional dengan muatan-muatan yang telah disebutkan di muka, tentu saja harus lebih dikembangkan agar penguasaan materi keagamaan anak didik bisa lebih maksimal, di samping juga perlu mengelaborasi dengan materi-materi pengetahuan non-agama dalam proses pengajaran di pesantren. (Iman 2015)

Pergeseran dan perubahan sebagaimana telah di gambarkan di atas jika pesantren ingin dijadikan sebagai institusi pendidikan yang menjanjikan dan memiliki branding power di era modern, pesantren harus melakukan langkah-langkah transformatif. Sudah saatnya, pesantren melakukan re-orientasi tata nilai dan tata operasional pendidikan agar lebih relevan dengan dinamika kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama mengakar kuat di pondok pesantren. Metode-metode pembelajaran sebagaimana salah satu unsur penting di dalam meningkatkan pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri (Firdaus et al. 2022).

Pentingnya metode pembelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan ilmu-ilmu pengetahuan sebagai salah satu jalan mempermudah penyampaian atau transfer ilmu dari guru ke murid untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sangatlah penting (Solechan 2024). Metode Amtsilati merupakan salah satu metode praktis dalam pembelajaran ilmu nahwu, metode amtsilati disusun oleh KH. Taufiqul Hakim, pendiri pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, pada Tahun 2003. Alumni pesantren Maslakul Huda Kajen Pati yang diasuh oleh KH. Sahal Mahfudh.

Metode/ منهجية البحث

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut (Sugiyono 2019) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini berpusat untuk meneliti mengenai permasalahan aktual yang sedang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah peristiwa tanpa melebih lebihkan atau bahkan mengurangi hasil dari penelitian yang artinya penelitian deskriptif ini dituangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Pendekatan kualitatif ini memusatkan analisisnya pada data deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dengan metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti yang diperoleh mengenai implementasi metode amtsilati pada pemahaman santri dalam pembelajaran nahwu dengan berbagai sumber meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren darul falah amtsilati Garut serta mengacu pada teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian ataupun kajian teori untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana dalam fokus penelitian. Maka peneliti menganalisa hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren darul falah dengan metode amtsilati terhadap pemahaman ilmu nahwu santri. Berikut analisa hasil penelitian implementasi metode amstilati dalam pemahaman santri pada pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren darul falah amtsilati garut:

1. Implementasi Metode Amsilati Pada Pembelajaran Nahwu

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ustad Sabiq selaku pengasuh pesantren mengenai pembelajaran ilmu nahwu dengan metode amsilati di pondok pesantren darul falah Garut mengemukakan bahwa metode amsilati merupakan metode cara cepat dalam memahami ilmu nahwu yang berorientasi terhadap mudah membaca dan memahami kitab kuning.

Hasil wawancara lain, bahwa sebagaimana disampaikan oleh Ustad Sabiq dalam pembelajaran metode amsilati sendiri menargetkan 3-6 bulan untuk memahami nahwu bahkan sampai bisa membaca kitab kuning. Maka dari sebab itu, pesantren darul falah amsilati Garut sistem yang di terapkan yaitu kompetisi dan kompetensi dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) artinya pengajarannya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, anak yang pintar cepat selesai tidak menunggu anak yang lambat dan anak yang lambat tambah matang karena tidak mengikuti alur anak yang pintar istilahnya *fastabiqul khoirat*. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Taufiqul 2004) sistem yang di terapkan metode amsilati dikenal dengan istilah kompetisi dan kompetensi yaitu bagaimana santri saling bersaing untuk menjadi yang lebih cepat tuntas serta memahami Amsilati.

Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan di lapangan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Garut, mengungkapkan bahwa pengelompokan isi dalam pendekatan pengajaran amsilati diatur secara teratur. Dalam pendekatan ini, bahan ajar disajikan dalam unit per jilid atau bab, mempermudah proses pemahaman bagi santri dengan tata cara yang berurutan dan progresif. Senada dengan (Bashirotul 2018) konsep dasar amsilati mencakup berbagai aspek, seperti metode pembelajaran, sistem evaluasi, pendekatan, target dan sistematika pembahasan materi. Konsep-konsep ini dirancang untuk membuat pembelajaran nahwu dan kitab kuning menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik atau santri.

Adapun wawancara bersama seorang pengurus dan pengajar amsilati, beliau menyampaikan bahwa selain melakukan tes tulis sebagai evaluasi terhadap santri, pengajar juga melakukan tes lisan sebelum atau setelah tes tulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode Amsilati benar-benar mempermudah para santri dalam memahami qaidah-qaidah nahwu secara cermat dan bisa mempermudah dalam membaca kitab kuning. dengan adanya metode amsilati serta komponen-komponen yang menunjang dari pembelajaran nahwu dengan metode amsilati, seperti guru yang berkompeten dalam menguasai dan penyampaian metode, proses perencanaan yang matang, serta evaluasi yang di terapkan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran santri. Kemudian hal yang penting dari proses pembelajaran. Produk dari amsilati sendiri menunjukkan bahwa materi-materi yang dimuat berupa ringkasan-ringkasan yang di ambil dari materi nahwu di kitab lain. Selaras dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh (Badesba 2019) dimana implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna.

2. Pemahaman Santri Dalam Ilmu Nahwu

Dalam pembelajaran di pesantren setidaknya ada ilmu yang perlu dipelajari oleh seorang santri, diantaranya yang paling penting untuk dikuasai oleh santri selama belajar di pondok pesantren adalah ilmu Nahwu dan Shorof. Nahwu adalah kosa kata Bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui bentuk kata dan keadaannya ketika masih satu kata (*Mufrod*) atau ketika sudah tersusun (*Murokkab*). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, bahkan sudah menjadi

aksioma bagi mayoritas santri bahwasanya ketika belajar ilmu nahwu dan shorof para santri merasa sangat sulit.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan pembahasan pada ulasan diatas, terkait pemahaman nahwu santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut dengan menggunakan metode amtsilati. Sesuai observasi peneliti dan wawancara di lapangan mengenai 6 aspek yang di tanyakan dalam ranah kognitif, peneliti banyak menemukan hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode amtsilati, dari berbagai pendapat santri.

Melalui penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran ilmu nahwu, peneliti spekulatif mengakui bahwa kemampuan pemahaman santri dalam ranah kognitif dapat tercapai. Beberapa kemampuan yang diakui termasuk:

1. Memahami hukum kata-perkata sesuai kaidah nahwu: Santri dapat memahami aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang terkait dengan struktur kata dalam ilmu nahwu.
2. Mengonstruksi kalimat sesuai susunan kaidah nahwu: Santri mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu, memperhatikan tata bahasa yang benar dalam penyusunan kalimat.
3. Menerapkan qaidah hukum terhadap keseluruhan kalimat: Santri dapat menerapkan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah nahwu dalam memahami dan menganalisis keseluruhan kalimat, termasuk hubungan antara kata-kata dalam kalimat.
4. Menciptakan contoh-contoh kalimat di luar materi yang telah dipelajari: Santri mampu menghasilkan contoh-contoh kalimat baru yang tidak terbatas pada materi yang telah dipelajari, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip nahwu dalam konteks yang berbeda.

Melalui metode amtsilati, santri memiliki potensi untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik dalam ilmu nahwu, dengan kemampuan memahami, mengonstruksi, menerapkan, dan menciptakan kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu. Secara keseluruhan, metode amtsilati dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu santri memahami ilmu nahwu. Namun, pemahaman santri dalam ilmu nahwu dengan metode amtsilati akan terus berkembang seiring dengan upaya dan dedikasi mereka dalam belajar, serta bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh pengajar.

Dengan konteks lain aspek kognitif kemampuan santri dalam memahami pembelajaran ilmu nahwu dengan metode amtsilati, dapat dilihat dari perspektif aspek kognitif. Dalam aspek kognitif, terdapat enam kategori berurutan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*aplicating*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). yang merupakan kemampuan dan aktivitas otak dalam mengembangkan kemampuan berpikir rasional.(Chairi 2019)

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Amtsilati

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan pada peserta didik, banyak ragam yang bisa di pakai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing. semua metode pada hakikatnya adalah baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan. Metode amtsilati merupakan langka awal bagi seorang *mubtadi* (pemula) dalam mempelajari ilmu nahwu, tentunya dalam proses pembelajaran, usaha-usaha yang dilakukan menjadi sebuah cita-cita bersama untuk menuju hasil yang di harapkan. Jauh dari kata sempurna, usaha usaha

tersebut seperti metode amtsilati merupakan salah satu jembatan proses dalam mempermudah jalan menuju tujuan tertentu yang di harapkan.

Sesuai analisa pengamatan peneliti dari mulai wawancara serta observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut bahwa metode amtsilati didesain dengan sedemikian rupa mulai dari keefektifitasan dan efesiensian pembelajaran, hingga kesistematiskan dan ringkasan materi pembelajaran, serta contoh-contoh yang diambil tidak diambil dari suatu teks yang baku, namun mencoba membuka cakrawala pemikiran dan pemahaman santri melalui contoh-contoh dari Al-Qur'an. Hal tersebut sangat membantu terhadap santri dalam mempelajari dan memahami, serta membuka wawasan mengenai ilmu nahwu. Adapun dari kekurangan peneliti menemukan beberapa kondisi dari metode amtsilati melihat santri merasa cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, kedisiplinan pada setiap individu serta dalam pelaksanaannya metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut menggunakan kurikulum berbasis kelas dengan sumber daya manusia (SDM) pengajar yang kurang. Pada hakikatnya dalam metode pembelajaran, khususnya metode amtsilati tentunya tidak sepenuhnya di anggap sebuah jalan cara yang sempurna, Maka tidak jarang pula akan kita temui kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Dalam metode amtsilati tentunya tidak sepenuhnya di anggap sebuah jalan cara yang sempurna, Oleh karena itu, seringkali kita akan menemui kelebihan dan kelemahan dalam metode tersebut.

Adapun dari kekurangan-kekurangan dalam sebuah pembelajaran, sebagaimana pernyataan diatas juga sejalan mengenai kelemahan dari kendala pada proses kegiatan pembelajaran. Menurut penjelasan Rohani (2004) Mengatakan bahwa kendala dalam suatu proses pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari segi faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Sedangkan menurut Hamalik (2002) kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat antara lain dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).(Khusna 2022)

Kesimpulan/ الخلاصة

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Implementasi Metode Amtsilati dalam pembelajaran nahwu pada pemahaman santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut”. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Implementasi Metode Amtsilati Pada Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut bedasarkan hasil wawancara dan observasi saat ini sudah menerapkan metode amtsilati dalam pembelajaran ilmu nahwu dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan Pondok Pesantren Darul Falah Garut menetapkan metode amtsilati sebagai kurikulum wajib bagi santri baru yang mana merupakan salah satu indikator dari implementasi pembelajaran metode amtsilati. Selain itu Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut pun sangat memperhatikan hal-hal sederhana dalam pengimplementasian metode amtsilati seperti pengajaran metode amtsilati yang di ajarkan oleh guru spesialis amtsilati itu sendiri, kesistematiskan materi jilid perjilid dari setiap tingkatan metode amtsilati serta tahapan-tahapan pembelajaran yang di siapkan dengan matang, serta evaluasi dari pembelajaran amtsilati yang di sesuaikan dengan standaritas kelulusan pesantren darul falah amtsilati garut.

Adapun Pemahaman ilmu nahwu dengan metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Garut sudah terpenuhi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan situasi dan kondisi kemampuan santri dalam pemahaman nahwu mulai dari mengingat kaidah-kaidah nahwu, memahami kaidah-kaidah nahwu, mengamplikasikan kaidah nahwu kepada teks maupun konteks kalimat, menganalisis hokum bacaan suatu kata atau kalimah sesuai dengan kaidah nahwu, mengevaluasi hasil pembelajaran nahwu,

dan serta mencipta memberikan sebuah contoh-contoh diluar dari pembelajaran nahwu dengan metode amtsilati.

Referensi/المصادر والمراجع

- Agung, Rizki, dan Fiqra Nazib. 2023. “Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):131. doi: 10.52434/jpai.v2i2.3163.
- Azizah, Nur, Mumpuniarti, Sari Rudiwati, dan David Evans. 2024. “Elementary teachers’ pedagogical competencies in supporting students with learning difficulties.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13(2):723–30. doi: 10.11591/ijere.v13i2.26345.
- Badesba, Tiwery. 2019. *KEKUATAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN HOST (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Bashirotul, Hidayah. 2018. “Penerapan Metode Amtsilati Dalam Penguasaan Kitab Kuning Di Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang.” *Bitkom Research* 63(2):1–3.
- Chairi, Effendi. 2019. “Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):70–89. doi: 10.31538/ndh.v4i1.233.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia : historis dan eksistensinya*. Edisi pert. Rawamangun, Jakarta SE -: Kencana.
- Firdaus, M. Aditya, Siti Badriah, Bambang Syamsul Arifin, dan Aan Hasanah. 2022. “Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Pesantren Berbasis Tradisi dan Tadzkirah.” *Jurnal Basicedu* 6(5):8163–74. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3770.
- Iman, Saifullah. 2015. “TRANSNASIONAL ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM DI.” 09:1–14.
- Khusna, Erika Mufidatul. 2022. “PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN.” (1):16–28.
- Muntholib, Azhim. 2017. “Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri.” *Universitas Nisantara PGRI Kediri* 01:1–7.
- Mushonnif. 2021. *Azwidati Bekal memahami Al-Qur’an dan Kitab Kuning*. diedit oleh F. Muhammad. Jepara.
- Ritonga, Mahyudin. 2021. “Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building.” *SSRN Electronic Journal* 29(4):2827–36. doi: 10.2139/ssrn.3754831.
- Solechan. 2024. “Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang.” *An Naf’ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):11–19. doi: 10.54437/annafah.v2i1.1502.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqul, Hakim. 2004. *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional*. diedit oleh F. Muhammad. Jepara: Al-Falah Offset.
- Waidi, Waidi, Didin Saefudin, dan E. Mujahidin. 2019. “Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30(2):372–92. doi: 10.33367/tribakti.v30i2.855.